Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 3, Agustus 2026
E-ISSN: 2962-0848; P-ISSN: 2964-5271, Hal. 83-98
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i3.7810
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Pemberdayaan Masyarakat Terpadu Berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Talian Kereng

Integrated Community Empowerment Based on Participatory Action Research (PAR) in Talian Kereng Village

Yuwita Despriyantie[1*], Frenky Albert Timotius[2], Alexandro Eduardo Fransisco[3], Fernando Dorothius Pongoh[4], Gresia Evraganza G[5], Eron Meilanuri[6], Rossan Kurnia[7], Amanda Serafy Lumanauw[8], Cintya Fioni[9], Febby Amelia[10], Tika Dwiyanti[11], Maya Oktapiani[12], Modiko[13], Yermia Ekklesia[14], Flora Neta Kaudtasa[15], Tia Karlena[16]

[1]Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[3-4]Program Studi Sosiologi Agama, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[5]Program Studi Psikologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[6-11]Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[12]Program Studi Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[13-14]Program Studi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[15]Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
[16]Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Indonesia
Email: yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id[1], frankyfranky267@gmail.com[2], alexandrosisco@gmail.com[3], fdpongoh@iaknpky.ac.id[4],gresiaeg2@gmail.com[5],eronrangin1205@gmail.com[6] russankurnia@gmail.com[7], amandalumanauw@gmail.com[8], cintyafioni10@gmail.com[9], ameliafebby789@gmail.com[10], dwiyantitika83@gmail.com[11], mayaoktapianii@gmail.com[12], modiko534@gmail.com[13], ekklesiayermia2@gmail.com[14], kaudtasafloraneta@gmail.com[15], tia249381@gmail.com[16]
**Penulis Korespondensi:* yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 20 Juni 2026;
Revisi: 14 Juli 2026;
Diterima: 17 Agustus 2026;
Terbit: 31 Agustus 2026.

Keywords: *Community Empowerment; Karang Taruna; Participatory Action Research; Village Development; Youth Participation.*

Abstract. *Community life in Talian Kereng Village holds diverse potentials that can be developed through youth engagement, the enhancement of activities for children and teenagers, and a shared commitment to environmental care. Throughout the community service process, several areas for enhancement were identified, particularly regarding the sustainability of youth institutions, productive opportunities for children, youth religious activities, and cleanliness management around the area. This community service initiative was carried out by the 2026 Regular Community Service (KKN) students of IAKN Palangka Raya using a Participatory Action Research (PAR) framework structured into four stages: To Understand, To Plan, To Action, and To Reflection. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with village officials and community leaders, a Village Assembly (Musdes), Focus Group Discussions (FGD) employing problem identification and analysis, field documentation, and collective reflection. The activities resulted in the strengthening of the Karang Taruna youth organization through committee formation and formal validation via a Village Head Decree, the revival of the Seksi Pelayanan Pemuda Remaja (SPRP) fellowship, basic literacy-numeracy (calistung) mentorship for elementary school pupils, keyboard music lessons, the construction and placement of six waste-sorting units made from recycled steel drums, and educational campaigns on character building and healthy living habits. These outcomes demonstrate that the PAR approach effectively fosters collaborative spaces among community members, youth, village government, schools, and students to sustainably advance local potential.*

Abstrak

Kehidupan masyarakat Desa Talian Kereng memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan pemuda, penguatan aktivitas anak dan remaja, serta kepedulian bersama terhadap lingkungan. Dalam proses pengabdian, ditemukan beberapa ruang yang masih dapat diperkuat, terutama dalam keberlanjutan kelembagaan kepemudaan, aktivitas produktif bagi anak, kegiatan keagamaan pemuda, dan pengelolaan kebersihan di sekitar kawasan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler IAKN Palangka Raya Tahun 2026 dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan *To Understand, To Plan, To Action*, dan *To Reflection*. Data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, Musyawarah Desa (Musdes), Focus Group Discussion (FGD) menggunakan analisis dan identifikasi masalah, dokumentasi, serta refleksi lapangan. Kegiatan menghasilkan penguatan Karang Taruna melalui pembentukan kepengurusan dan legalitas Surat Keputusan (SK) Kepala Desa, pengaktifan kembali kegiatan Seksi Pelayanan Pemuda Remaja (SPRP), pendampingan calistung bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran musik keyboard, pembuatan dan penempatan enam unit sarana pemilahan sampah dari drum besi bekas, serta sosialisasi edukatif mengenai karakter dan pola hidup bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan PAR dapat membuka ruang kolaborasi antara masyarakat, pemuda, pemerintah desa, sekolah, dan mahasiswa dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Karang Taruna; *Participatory Action Research*; Partisipasi Pemuda; Pembangunan Desa; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Desa Talian Kereng terletak di Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, dan berada pada kawasan dataran rendah yang dilintasi Sungai Katingan. Sungai ini menjadi urat nadi transportasi warga sekaligus ruang aktivitas sosial dan ekonomi, termasuk di sekitar dermaga desa yang menjadi tempat bersandar perahu kelotok warga. Mata pencaharian penduduk cukup beragam, mulai dari pertambangan rakyat, perikanan, pertanian, hingga perdagangan, sementara fasilitas pendidikan formal di desa ini hanya tersedia sampai jenjang sekolah dasar. Kondisi tersebut membuat sebagian pemuda melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar desa, sehingga keberadaan pemuda di Talian Kereng menjadi cukup dinamis dan tidak selalu menetap.

Temuan awal mahasiswa KKN Reguler IAKN Palangka Raya Tahun 2026 melalui inkulturasi, observasi partisipatif, dan Musyawarah Desa (Musdes) pada Jumat, 10 Juli 2026 di Aula Desa Talian Kereng mengungkap bahwa organisasi Karang Taruna telah vakum sejak tahun 2025 karena pengurus sebelumnya mengundurkan diri dan belum ada regenerasi kepengurusan. Kondisi serupa terjadi pada Seksi Pelayanan Pemuda Remaja (SPRP) di Gereja Tagal Asi, yang berhenti beribadah setelah ketuanya mengundurkan diri. Kevakuman dua wadah kepemudaan ini membuat pemuda dan remaja desa kehilangan ruang partisipasi yang jelas, sementara anak-anak lebih banyak mengisi waktu luang dengan bermain permainan daring dibandingkan kegiatan yang bersifat mendidik. Selain itu, hasil *Transect Walk* pada Senin, 13 Juli 2026 memperlihatkan penumpukan sampah rumah tangga yang ada dimana-mana di area dermaga desa meskipun sudah dipasang spanduk larangan membuang sampah oleh Babinsa, sedangkan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tersedia sudah penuh

dan tidak lagi dapat menampung volume sampah warga.

Kajian pengabdian sebelumnya di Desa Talian Kereng umumnya bersifat sektoral. Afrina et al. (2024) meneliti efektivitas penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Talian Kereng, Agustinah (2022) mengkaji peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Talian Kereng melalui media konkret, sementara Rosalina et al. (2025) mendampingi kelompok tani dalam produksi pupuk organik berbasis sumber daya lokal dan Praja et al. (2025) memperkenalkan integrasi pelet ikan probiotik dengan teknologi akuaponik untuk mendukung kemandirian pangan desa. Program-program tersebut memberikan kontribusi nyata pada bidang masing-masing, tetapi belum ada pengabdian yang secara khusus menempatkan penguatan kelembagaan pemuda sebagai poros penggerak sekaligus mengintegrasikannya dengan program pendidikan, seni, keagamaan, dan lingkungan melalui pendekatan yang benar-benar partisipatif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa model pemberdayaan masyarakat terpadu berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang menjadikan generasi muda seperti dari anak-anak hingga pemuda dan Karang Taruna sebagai subjek penggerak perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Empat pilar program dijalankan secara bersamaan dan saling menopang, yaitu penguatan kelembagaan pemuda melalui reaktivasi Karang Taruna dan SPRP, pendampingan pendidikan dasar dan seni melalui bimbingan belajar calistung dan les musik gratis, penataan lingkungan melalui pembuatan bak sampah dari drum besi bekas, serta sosialisasi edukatif mengenai anti-*bullying*, kebersihan lingkungan, dan Narkoba. Tujuan pengabdian ini adalah mendokumentasikan dan menganalisis proses penguatan partisipasi masyarakat Desa Talian Kereng melalui keempat pilar tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan peluang keberlanjutannya setelah masa KKN berakhir.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan aksi, dan melakukan refleksi bersama. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Talian Kereng, dengan fokus utama pada pemuda dan remaja, anak-anak usia sekolah dasar, serta Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh adat, dan tokoh agama sebagai mitra strategis. Kegiatan dilaksanakan oleh Kelompok 6 KKN Reguler IAKN Palangka Raya di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama periode Juli–Agustus 2026, bertempat di Desa Talian Kereng,

Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan.

Proses PAR dijalankan melalui empat tahapan konseptual yang saling berkesinambungan sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Tahap *To Understand* dilakukan melalui inkulturasi (trust building), observasi partisipatif, *Transect Walk* pada 13 Juli 2026, Musyawarah Desa pada 10 Juli 2026, serta *Focus Group Discussion* (FGD) pada 9 Juli 2026 di Kantor Desa Talian Kereng yang dihadiri Kepala Desa, perangkat desa, tokoh adat, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat. Dalam FGD tersebut digunakan Diagram *Venn* untuk memetakan relasi kuasa antaraktor, serta matriks ranking permasalahan yang menempatkan kebersihan lingkungan pada peringkat pertama, infrastruktur jalan dan jembatan pada peringkat kedua, dan vakumnya organisasi kepemudaan pada peringkat ketiga berdasarkan penilaian bersama masyarakat atas empat kriteria, yaitu pengaruh terhadap lingkungan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan desa.

Tahap *To Plan* dilakukan melalui pengorganisasian stakeholder pada Kamis, 23 Juli 2026, yang melibatkan Pemerintah Desa, BPD, PKK, tokoh pemuda, mantan pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga sebagai penerima manfaat program. Setiap pemangku kepentingan diberi peran yang disesuaikan dengan kapasitas dan kepentingannya, misalnya Pemerintah Desa berperan dalam penerbitan legalitas organisasi, sedangkan mantan pengurus Karang Taruna dilibatkan sebagai narasumber berbagi pengalaman kepada calon pengurus baru. Pada tahap ini pula disusun Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) kegiatan sosialisasi yang bersumber dari iuran swadaya 15 mahasiswa KKN.

Tahap *To Action* merupakan pelaksanaan program secara kolaboratif bersama masyarakat, meliputi sosialisasi organisasi dan forum dialog kepemudaan pada 23 Juli 2026, pendampingan musyawarah pembentukan pengurus Karang Taruna pada 24–25 Juli 2026, reaktivasi ibadah SPRP di Gereja Tagal Asi pada 24 Juli 2026, bimbingan belajar calistung dan les musik gratis, pembuatan enam unit bak sampah dari drum besi bekas, serta sosialisasi edukatif anti-*bullying*, kebersihan lingkungan, dan bahaya narkoba, minuman keras, dan rokok.

Tahap *To Reflection* dilakukan refleksi kritis guna mengevaluasi dampak sosial dan perubahan sudut pandang yang terjadi selama masa pengabdian. Proses refleksi ini membuktikan bahwa keberhasilan reaktivasi Karang Taruna dan SPRP tidak diukur dari megahnya acara, melainkan dari tumbuhnya kembali kerelaan hati pemuda untuk berkumpul dan peduli pada desanya. Kelompok KKN memetik pelajaran berharga bahwa merancang program kerja di pedesaan tidak boleh memaksakan ego atau teori kaku dari meja kampus, melainkan harus bersumber dari kerendahan hati untuk mendengar cerita dan keluhan murni warga di lapangan.Perubahan nyata (transformasi) setelah adanya proses refleksi bersama ini

terlihat pada bangkitnya rasa memiliki (*sense of belonging*) dari pemuda terhadap aset dan kebersihan Desa Talian Kereng. Pemuda yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri kini memiliki wadah komunikasi yang sehat melalui struktur kepengurusan baru yang disahkan oleh Surat Keputusan (SK) Kepala Desa. Dampak jangka panjang dari refleksi ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa keberlanjutan organisasi serta pemeliharaan fasilitas bak sampah besi di rumah ibadah lintas agama adalah tanggung jawab gotong royong seluruh warga, bukan sekadar tugas sepihak pemerintah desa.



Gambar 1. Tahapan Participatory Action Research (PAR) dalam Pengabdian di Desa Talian Kereng.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi partisipatif harian, wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan perangkat desa, dokumentasi kegiatan, catatan lapangan (*fieldnote*) deskriptif. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menelaah proses perubahan pada empat tahapan PAR.

3. HASIL

Reaktivitasi Organisasi Karang Taruna

Proses pendekatan awal melalui tahapan *To Understand* mengungkap bahwa vakumnya organisasi Karang Taruna di Desa Talian Kereng disebabkan oleh terhentinya roda kepengurusan lama tanpa adanya kaderisasi yang berjalan berkelanjutan. Guna mengurai kendala tersebut, mahasiswa KKN berkoordinasi dan difasilitasi oleh perangkat desa untuk mengadakan pertemuan terbatas bersama para pengurus periode sebelumnya pada tanggal 19 Juli 2026. Diskusi yang berlangsung secara semi-formal ini dimanfaatkan sebagai ruang perkenalan sekaligus menyatukan pandangan untuk membentuk kembali kerangka struktur organisasi yang baru, serta munculnya pemimpin lokal (*local leader*) generasi muda, dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial. Melalui jembatan koordinasi tersebut, dilaksanakan forum sosialisasi interaktif pada hari Kamis, 23 Juli 2026 di Aula Desa Talian Kereng yang dihadiri oleh puluhan pemuda setempat. Puncaknya, melalui pendampingan musyawarah mufakat, berhasil disusun kepengurusan baru yang ramping serta draf komitmen bersama untuk ikut andil menjadi panitia perayaan HUT RI 17 Agustus mendatang.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pembentukan Karang Taruna.

Reaktivitas Seksi Pelayanan Pemuda Remaja (SPRP)

Program penguatan kapasitas pemuda juga diselaraskan pada sektor kerohanian jemaat melalui reaktivasi wadah Seksi Pelayanan Remaja Pemuda (SPRP). Langkah ini diinisiasi berdasarkan keluhan dari salah satu perangkat desa yang sekaligus melayani sebagai Penatua di jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Tagal Asih Talian Kereng. Beliau memaparkan fakta lapangan bahwa kegiatan ibadah rutin SPRP di gereja tersebut sudah lama berhenti dan mengalami masa jeda aktivitas yang cukup lama. Menanggapi permintaan Penatua tersebut, mahasiswa KKN IAKN Palangka Raya berkesempatan mengambil andil pelayanan spiritual ini sebagai program kerja untuk memicu kembali jalannya persekutuan remaja.

Hasil pemantauan berkala menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN bertindak sebagai pemantik semangat yang efektif dalam merangkul kembali kerelaan hati para remaja jemaat. Proses evaluasi akhir mencatat terjadinya pemulihan aktivitas keagamaan, di mana para remaja kini telah berkomitmen untuk menghidupkan kembali jadwal ibadah mingguan SPRP secara mandiri dan telah disepakati bersama. Melalui hidupnya kembali wadah kerohanian ini, terbentuk sebuah sinergi sosial yang baik di mana penguatan iman di hari libur keagamaan ikut menyokong keaktifan sosial mereka di organisasi Karang Taruna desa.



Gambar 3. Reaktivitas Ibadah Seksi Pelayanan Pemuda Remaja.

Bimbingan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung)

Program kerja di bidang pendidikan dasar dibentuk secara terpisah berdasarkan keluhan nyata dari tenaga pendidik di sekolah dasar setempat. Pihak tenaga pendidik di SD 1 Talian Kereng memberikan informasi bahwa terdapat beberapa anak didik yang belum lancar membaca, bahkan ada yang sampai terkendala untuk naik kelas. Meskipun kendala ini tidak terjadi pada seluruh siswa dan hanya dialami oleh satu atau dua orang di setiap kelas menurut informasi dari hasil wawancara, pihak sekolah meminta bantuan tambahan bimbingan belajar di luar jam sekolah formal. Mahasiswa KKN merespon hal tersebut dengan membuka kegiatan kelas les bimbingan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara gratis tanpa dipungut biaya.

Melalui monitoring harian, proses pendampingan calistung dilakukan dengan penuh kesabaran menggunakan pendekatan personal yang kreatif agar anak-anak tidak merasa bosan. Meskipun kemajuannya tidak mencakup siswa secara keseluruhan, hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa perkembangan positif dari anak-anak yang didampingi sudah mulai terlihat jelas. Siswa yang awalnya belum bisa membaca sama sekali, kini sudah mulai bisa mengeja huruf, ada yang sudah lancar membaca beberapa kalimat pendek, melakukan perhitungan matematika dasar, serta memahami pengetahuan umum lainnya yang kami berikan. Program belajar tambahan ini pun terbukti sukses sebagai solusi edukatif untuk mengisi waktu luang anak-anak desa dengan kegiatan yang bermanfaat dan edukatif.



Gambar 4. Proses Bimbingan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung).

Pengembangan Minat Musik

Selain bimbingan calistung, kelas pengembangan minat bakat dibentuk secara terpisah melalui program les musik yang terbuka untuk umum. Pintu masuk program ini bermula dari informasi Penatua jemaat GKE Tagal Asih yang menyebutkan bahwa sarana alat musik *keyboard* di gereja menganggur akibat ketiadaan pemain musik lokal. Berbekal latar belakang keahlian mahasiswa KKN dari program studi Pendidikan Musik Gereja dan Musik Gereja IAKN Palangkaraya, kelompok KKN mengiyakan permohonan untuk membuka kelas pelatihan musik. Meskipun ide awal lahir dari kebutuhan sarana ibadah jemaat, kelas les musik ini dirancang dan ditegaskan bersifat inklusif serta terbuka bagi seluruh anak desa tanpa memandang latar belakang perbedaan agama.

Hasil pemantauan harian menunjukkan respons masyarakat yang sangat mengharukan, di mana para orang tua lintas keyakinan secara rutin mengantarkan anak-anak mereka untuk datang belajar musik ke posko KKN setiap sore. Keberhasilan nyata dari program ini dibuktikan dengan lahirnya kader pemain musik baru dari kalangan anak remaja pilihan yang kini telah mulai bisa dan siap melayani sebagai pemusik tetap di gereja. Dampak positif dari kelas musik inklusif ini tidak hanya sukses mengasah bakat seni terpendam dan menjawab kebutuhan harian pelayanan ibadah jemaat yang sempat kosong, melainkan juga menumbuhkan ruang pembauran sosial yang sehat serta penuh toleransi sejak usia dini.



Gambar 5. Les Musik.

Pengadaan Sarana Fisik Bak Sampah

Untuk menjawab tantangan penataan kebersihan lingkungan yang menempati peringkat pertama dalam matriks masalah desa, dilaksanakan program fisik berupa pengadaan fasilitas tempat sampah. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa penyediaan sarana fisik harus didahulukan agar warga memiliki alternatif wadah pembuangan yang jelas sebelum edukasi larangan membuang sampah sembarangan diterapkan. Inovasi ini memanfaatkan limbah drum besi bekas wadah minyak yang dibelah menjadi dua bagian guna memproduksi enam unit tempat sampah kokoh dan tahan api. Dalam proses pengadaannya, warga desa secara sukarela memberikan drum besi tersebut secara gratis tanpa biaya karena melihat ketulusan mahasiswa KKN. Proses pengerjaan fisik mulai dari pembersihan, pengecatan, hingga penempatan bak-bak sampah tersebut di lapangan dilaksanakan melalui kerja sama yang erat dengan teman-teman pemuda Karang Taruna desa.

Hasil monitoring lapangan memastikan bahwa keenam bak sampah besi hasil kolaborasi bersama pemuda tersebut telah ditempatkan secara merata di titik strategis desa. Lokasi penempatan ditata secara terperinci mulai dari lingkungan Masjid Ainul Yaqin Talian Kereng, Balai Basarah Hindu Kaharingan, Gereja GKE Tagal Asih, gedung Sekolah Dasar (SDN 1 Talian Kereng), Kantor Desa Talian Kereng, hingga gedung Aula Desa. Evaluasi pasca-penempatan menunjukkan dampak ekologi yang sangat positif, di mana tumpukan sampah plastik yang sebelumnya berserakan di mana-mana kini mulai terwadahi dengan baik. Keberadaan sarana fisik yang memadai ini berhasil mengubah wajah lingkungan publik desa menjadi jauh lebih bersih, rapi, dan teratur.



Gambar 6. Pengadaan Bak Sampah.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisai Edukatif di Sekolah Dasar

Sebagai program edukasi pelengkap di sektor pendidikan dasar, dilaksanakan pula kegiatan sosialisasi proteksi diri di ruang kelas SDN 1 Talian Kereng. Kegiatan ini berjalan secara interaktif dengan memaparkan tiga pilar materi utama, yaitu gerakan anti-perundungan (anti-*bullying*), kesadaran kebersihan lingkungan, serta bahaya narkoba, minuman keras, dan merokok. Penyampaian materi dikemas menggunakan presentasi *power point* yang menarik dan pilihan bahasa anak yang mudah dipahami, dialog dua arah, serta pemberian motivasi pembentukan karakter sejak dini. Melalui sosialisasi ini, anak-anak sekolah dasar diajak untuk menjauhi tindakan perundungan serta mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

Hasil monitoring kegiatan mencatat bahwa sosialisasi ini berjalan dengan penuh keceriaan dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah serta jajaran guru pamong. Berdasarkan evaluasi pasca-sosialisasi, tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya rokok dan minuman keras serta kesadaran pentingnya menjaga kebersihan kelas menunjukkan perubahan kebiasaan yang lebih sehat. Program edukasi karakter ini berhasil memberikan fondasi penguatan moral sejak dini yang selaras dengan tujuan pembangunan sumber daya manusia di Desa Talian Kereng.



Gambar 7. Sosialisasi di Sekolah Dasar Talian Kereng.

4. DISKUSI

Temuan pengabdian ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan sebagai subjek, bukan sekadar objek penerima program. Sejalan dengan Hendrawardani et al. (2025) yang mendapati bahwa penguatan Karang Taruna hasil regenerasi kepengurusan efektif ketika disertai edukasi langsung dan dukungan aktif pemerintah desa, pengabdian di Talian Kereng juga menunjukkan bahwa dukungan Kepala Desa melalui penerbitan SK dan juga terciptanya wadah generasi muda dalam mengembangkan potensi menjadi faktor kunci yang memberi legitimasi bagi kepengurusan baru untuk bekerja secara lebih terarah. Hal ini memperkuat temuan Lathif dan Amanullah (2023) yang menekankan bahwa pembentukan kembali Karang Taruna dusun perlu diikuti program kerja konkret agar tidak kembali vakum setelah pendampingan mahasiswa berakhir, sebagaimana tercermin dari rencana kolaborasi pengurus baru Karang Taruna Talian Kereng dalam perayaan HUT RI ke-81.

Salah satu temuan penting dalam pengabdian ini adalah pergeseran pemahaman masyarakat mengenai fungsi Karang Taruna, dari organisasi yang identik dengan olahraga menjadi wadah multisektoral yang mencakup bidang sosial, lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Pergeseran pemahaman ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna yang menegaskan bahwa organisasi ini merupakan wadah pengembangan generasi muda di berbagai bidang usaha kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan Saneba et al. (2021) yang menegaskan bahwa manajemen organisasi Karang Taruna perlu ditopang oleh pemahaman anggota mengenai ruang lingkup kerja yang luas agar

partisipasi pemuda tidak terbatas pada kegiatan seremonial semata.

Reaktivasi SPRP di Gereja Tagal Asi memperlihatkan bahwa penguatan kelembagaan pemuda tidak hanya berdimensi sosial-administratif, tetapi juga spiritual. Marisi et al. (2023) menemukan bahwa pembinaan warga gereja bagi remaja dan pemuda efektif menumbuhkan kembali spiritualitas ketika dilakukan melalui pendampingan yang membuka ruang persekutuan, bukan melalui pengambilalihan tanggung jawab pelayanan. Hal serupa juga ditegaskan Nendissa (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan jemaat sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya pihak yang mau menggerakkan dan memfasilitasi kembali ruang kebersamaan mereka. Sinergi antara Karang Taruna dan SPRP di Talian Kereng menunjukkan bahwa kedua wadah ini dapat saling menopang, mengingat struktur Karang Taruna sendiri memiliki bidang yang dapat mewadahi kegiatan keagamaan pemuda.

Pada aspek pendidikan, hasil bimbingan belajar calistung di Talian Kereng sejalan dengan Silalahi et al. (2023) yang menemukan bahwa bimbingan belajar gratis efektif meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar ketika dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Kurniawan et al. (2022) turut menegaskan bahwa program KKN berbasis calistung memberi kontribusi nyata bagi anak-anak di desa yang minim akses bimbingan belajar tambahan. Adapun kelas les musik gratis di Talian Kereng memperluas cakupan pengembangan sumber daya manusia dari aspek kognitif semata menuju aspek kreativitas dan ekspresi diri, sekaligus menjadi alternatif positif di tengah kecenderungan anak-anak menghabiskan waktu luang dengan permainan gawai.

Pada aspek lingkungan, pembuatan bak sampah dari drum bekas di Talian Kereng sejalan dengan Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah drum besi bekas menjadi solusi sederhana namun efektif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas kebersihan di desa dengan biaya rendah. Namun demikian, sejumlah kajian turut mengingatkan bahwa penyediaan fasilitas fisik semata tidak cukup untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan tanpa disertai edukasi berkelanjutan dan pengelolaan yang terkoordinasi, sebagaimana ditemukan dalam refleksi lapangan *Transect Walk* 13 Juli 2026 bahwa spanduk larangan membuang sampah yang telah dipasang belum cukup mengubah kebiasaan warga di area dermaga. Sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan bersamaan dengan program lingkungan turut memperkuat temuan Ningtyas dan Sumarsono (2023) serta Najwa et al. (2023) bahwa edukasi karakter pada anak usia sekolah dasar perlu disampaikan secara kontekstual dan melibatkan keluarga maupun lingkungan sekitar agar dampaknya lebih bertahan lama.

Secara metodologis, keempat tahapan PAR yang diterapkan dalam pengabdian ini *To Understand, To Plan, To Action, dan To Reflection* terbukti relevan untuk mendorong perubahan yang bersifat kognitif sekaligus struktural. Perubahan kognitif tampak dari bergesernya pemahaman masyarakat mengenai fungsi Karang Taruna, sedangkan perubahan struktural tercermin dari terbentuknya kepengurusan baru yang memiliki legitimasi formal melalui SK Kepala Desa. Kedua bentuk perubahan ini saling menguatkan, sebagaimana ditegaskan Syaifuddin (2024) bahwa metode PAR memiliki tantangan dan peluang yang berjalan beriringan dalam pemberdayaan komunitas, di mana kesadaran kolektif menjadi modal sosial bagi legitimasi kelembagaan baru, sementara kelembagaan yang aktif menjadi wadah konkret bagi penerapan kesadaran tersebut secara berkelanjutan.

Analisis SWOT terhadap keseluruhan proses menunjukkan bahwa kekuatan utama pengabdian ini terletak pada dukungan penuh Pemerintah Desa melalui forum Musyawarah Desa, keterbukaan masyarakat dan pemuda dalam berbagi informasi selama FGD, tersedianya wadah kepemudaan berbasis gereja yang dapat direaktivasi, serta antusiasme pemuda yang cukup tinggi pada kegiatan sosialisasi dan pembentukan lembaga. Adapun kelemahan yang teridentifikasi mencakup vakumnya kepengurusan sebelumnya sehingga program kerja belum tersusun, regenerasi yang belum berjalan optimal karena kesibukan pemuda bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar desa, koordinasi antarpengurus yang masih perlu diperkuat, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat untuk pendampingan intensif pasca-pembentukan kepengurusan.

Peluang keberlanjutan program ditopang oleh legalitas SK Kepala Desa yang membuka akses kerja sama lebih luas dengan Pemerintah Desa, termasuk kemungkinan alokasi anggaran pembinaan kepemudaan dalam APBDes. Rencana kolaborasi dalam perayaan HUT RI ke-81 turut menjadi momentum awal bagi pengurus baru untuk membangun soliditas dan pengalaman berorganisasi. Sementara itu, ancaman utama terhadap keberlanjutan adalah risiko organisasi kembali vakum apabila tidak ada pendampingan lanjutan setelah masa KKN berakhir, mengingat dinamika mobilitas pemuda yang bekerja, bersekolah, atau merantau tetap menjadi tantangan struktural bagi konsistensi partisipasi anggota Karang Taruna dan SPRP di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan mahasiswa KKN Reguler IAKN Palangka Raya Tahun 2026 di Desa Talian Kereng berhasil mendorong pemberdayaan terpadu melalui penguatan partisipasi pemuda dan

program edukatif. Keempat tahapan PAR *To Understand*, *To Plan*, *To Action*, dan *To Reflection* memungkinkan masyarakat terlibat sebagai subjek aktif sejak identifikasi masalah hingga refleksi hasil kegiatan, bukan sekadar penerima program dari luar. Hasil konkret yang dicapai meliputi reaktivasi Karang Taruna melalui penerbitan SK Kepala Desa, hidupnya kembali ibadah SPRP di Gereja Tagal Asi, peningkatan kemampuan calistung siswa SD, terbukanya kelas les musik gratis, terbangunnya enam unit bak sampah dari drum besi bekas di titik-titik strategis, serta terlaksananya sosialisasi anti-*bullying* dan pencegahan perilaku berisiko bagi anak dan remaja.

Keberhasilan program ini ditopang oleh dukungan aktif Pemerintah Desa, keterbukaan masyarakat dalam forum partisipatif, dan tingginya antusiasme pemuda, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan berupa mobilitas pemuda yang tinggi dan keterbatasan waktu pendampingan intensif. Keberlanjutan program ke depan sangat bergantung pada konsistensi pengurus Karang Taruna dan SPRP yang baru terbentuk, dukungan dari Pemerintah Desa, serta keterlibatan berkelanjutan sekolah, gereja, dan masyarakat luas. Bagi Pemerintah Desa Talian Kereng, direkomendasikan untuk mengalokasikan anggaran pendampingan rutin bagi Karang Taruna melalui Dana Desa dan menyusun skema pengangkutan sampah yang lebih terkoordinasi. Bagi pelaksana KKN periode berikutnya, disarankan untuk melanjutkan penguatan kapasitas pengurus Karang Taruna serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah daur ulang dan hasil pertanian lokal desa.

PENGAKUAN/*ACKNOWLEDGEMENTS*

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya atas dukungan penyelenggaraan program KKN Reguler Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Talian Kereng Bapak Kaliwus Asi beserta perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa, tokoh adat, tokoh agama lintas keyakinan, pengurus Karang Taruna dan SPRP, serta seluruh masyarakat Desa Talian Kereng yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

Afrina, Y., Salsabilla, D. A., Frisilia, M., Baringbing, E. P., & Prasida, D. W. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Talian Kereng. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi, 7(1), 8–14.

Agustinah, S. J. (2022). Meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan alat ukur dalam tema kesehatan melalui media konkret pada siswa kelas III SDN Talian Kereng. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 17(1), 77–83.

Hendrawardani, B., Amelia, R. R., Yuliyanto, W., Triana, E. S., & Tafrikhatin, A. (2025). Pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna di Desa Grujugan Petanahan. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(1), 1–10. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.1776

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Kurniawan, A., Lau, W., Don, H., Lelo, S., Yosephina, F., Lukas, Y., & Lopes Amaral, M. A. (2022). Pelaksanaan program KKN berbasis pembelajaran membaca, menulis dan berhitung bagi anak sekolah di Desa Duarato. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 619–624.

Lathif, S. W., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan pemuda melalui pembentukan Karang Taruna dusun di Desa Sumberbanjar. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 290–296.

Marisi, C. G., Tarigan, Y., Papay, A. D., Bunthu, F. P., Anton, Ivan, Yesimeli, & Efendy. (2023). Pembinaan warga gereja dalam menumbuhkan spiritualitas remaja-pemuda di GEPKIM Kampung Bumi Permai Kota Batam. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3(2.2), 1675–1683.

Maulana, D. N., & Ridwan, H. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Putra Jaya Intan di bidang pendidikan, kewirausahaan, dan olahraga. Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD, 3(1), 16–25.

Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 13–17.

Nendissa, J. E. (2022). Pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan jemaat: Studi kasus pada Gereja Masehi Injili Minahasa Syaloom, Karombasan. Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta, 5(1), 66–80.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 104–108.

Praja, R. K., Dwijayanti, R. S., Saputra, R. R., Decenly, D., Suma, J. A. A., & Harianja, H. (2025). Education on the integration of probiotic fish pellet production with aquaponic technology as a solution for food self-sufficiency. Community Empowerment, 10(2), 330–341. https://doi.org/10.31603/ce.11240

Rosalina, R., Hermayantiningsih, D., Priyadi, M., Decenly, D., Putri, A. A., & Sametri, N. W. S. (2025). Empowering Talian Kereng Village farmer groups through independent organic fertilizer production based on local resources for sustainable agriculture. Community Empowerment, 10(2), 320–329. https://doi.org/10.31603/ce.11215

Saneba, H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N., & Lengkong, J. S. (2021). Manajemen organisasi Karang Taruna. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1), 138–142.

Sari, A., Iswati, S. R., Amirah, S. N., Cahyani, D. A., Nurrizkika, Y. A., Fourlina, H., Irhas, M., Dika, A. A., Pebrian, T., Lestari, N. M. D. A. A., & Murniati, M. (2023). Pemanfaatan drum bekas sebagai bahan pembuatan tempat sampah bakar di Desa Wajageseng. Jurnal Warta Desa (JWD), 5(2), 120–125. https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.260

Silalahi, J., Galingging, C. K., Hutabarat, L. E., Hutabarat, D. S., Sembiring, A. R., & Siahaan, R. Y. (2023). Bimbingan belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung) gratis bagi siswa sekolah dasar. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 804–812. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5520

Simanjuntak, T. N., Bancin, M. R. E., Tambunan, F. F., Sitanggang, H., & Sihombing, J. P. (2026). Pendampingan belajar calistung bagi anak sekolah dasar di Desa Hutapea Banurea Kabupaten Tapanuli Utara sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. DOULOS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 11–24. https://journalpak.org/index.php/doulos/index

Simbolon, D., Afrida, F., Elianti, L., & Setyorini, D. (2026). Peran Karang Taruna dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Lau Lebah Kecamatan Gunung Stember Kabupaten Dairi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 128–133.

Sinaga, A. S. R. M., Marbun, M., & Sitio, A. S. (2022). Pengembangan website Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Jambur Pulau sebagai media promosi produk desa berbasis kecerdasan buatan. Abdimas Universal, 4(2), 306–313. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.248

Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (participatory action research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. Naafi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1).